

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dibahas dan dianalisa semua hasil temuan yang disajikan pada bab sebelumnya. Dalam menganalisis hasil temuan penulis menggunakan analisis dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis pembahasan pada bab ini disesuaikan dengan judul penelitian, yaitu : Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Barabai dan MTsN Model Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Agar Bimbingan dan Konseling dapat berjalan secara optimal maka diperlukan kegiatan manajerial yang baik. Kemampuan manajerial merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru pembimbing. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi konselor<sup>1</sup> dinyatakan bahwa konselor harus menguasai semua kompetensi yang telah ditentukan, salah satu kompetensi yang wajib dikuasai adalah kompetensi profesional ke 13-15 yaitu konselor dituntut mampu melaksanakan manajemen Bimbingan dan Konseling.

Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam Bimbingan dan Konseling meliputi fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu

---

<sup>1</sup> Muslikh, Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008, h. 8, [http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141436.PermendiknasNo 27 Th 2008.Pdf](http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141436.PermendiknasNo%2027%20Th%202008.Pdf) (5 Januari 2016).

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Pembahasan dan analisa dalam bab ini disesuaikan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry di atas.

#### **A. Perencanaan Bimbingan dan Konseling**

Perencanaan (*planning*) Bimbingan dan Konseling yang tepat diperoleh sebuah program Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah siswa. Oleh karena itu, implementasi dalam perencanaan dalam hal ini adalah diperolehnya seperangkat kegiatan saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling. Melalui perencanaan yang baik akan memperoleh kejelasan arah pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling serta memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan.

Sebagaimana dijelaskan dalam bab terdahulu bahwa berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian di SMPN 1 Barabai dan MTsN Model Barabai menunjukkan bahwa perencanaan pada sekolah dan madrasah ini dilakukan bersama-sama pada saat MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling) seluruh guru pembimbing Kabupaten Hulu Sungai Tengah seperti penuturan koordinator guru pembimbing SMPN 1 Barabai berikut :

“Perencanaan program Bimbingan Konseling disusun pada saat MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling) oleh proyek *Blue Green* (Dana untuk kegiatan MGBK) dan diadakan setiap bulan kecuali pada saat ujian sekolah/nasional maupun ulangan semester yang dilaksanakan di sekolah secara bergiliran oleh seluruh guru pembimbing Kabupaten Hulu Sungai Tengah tingkat sekolah menengah pertama dan atas baik SMP dan SMA maupun MTs dan MA. Dalam MGBK kami menyusun rencana program layanan Bimbingan dan Konseling, membahas hambatan maupun perkembangan kegiatan Bimbingan dan

Konseling, karena pada saat ini kami masih menggunakan kurikulum KTSP sehingga perencanaan program disusun berdasarkan musyawarah seluruh guru pembimbing.”<sup>2</sup>

Selanjutnya tergambar pada penuturan koordinator guru pembimbing MTsN Model Barabai seperti berikut “Perencanaan Bimbingan dan Konseling dilakukan pada saat MGBK yaitu Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.”<sup>3</sup>

Pada umumnya perencanaan yang tersusun dalam bentuk program layanan tersebut pada SMPN 1 Barabai dan MTsN Model Barabai adalah sama. Menurut analisis penulis, dalam menyusun perencanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Barabai dan MTsN Model Barabai melalui sejumlah kegiatan bimbingan. Dalam perencanaan program Bimbingan dan Konseling butir-butir kegiatan yang dilakukan dirinci sebagai berikut :

1. Studi kelayakan yang dilakukan adalah dengan melihat data pribadi siswa, data nilai siswa, dan latar belakang siswa sehingga diperoleh bidang-bidang atau lingkup bimbingan mana yang layak untuk dituangkan dalam bentuk program Bimbingan dan Konseling. Hal ini terungkap dalam penuturan Koordinator guru pembimbing SMPN 1 Barabai berikut : “Data yang digunakan adalah data pribadi siswa, data latar belakang siswa.”<sup>4</sup> Selanjutnya tergambar pada penuturan koordinator guru pembimbing MTsN Model

---

<sup>2</sup> Maswani, koordinator guru pembimbing SMPN 1 Barabai, wawancara pribadi di ruang Bimbingan dan Konseling tanggal 23 Mei 2016 Pukul 11.45 WIB.

<sup>3</sup> Ahmad Sapwani, koordinator guru pembimbing MTsN Model Barabai, wawancara pribadi di ruang Bimbingan dan Konseling tanggal 23 Mei 2016 Pukul 08.30 WIB.

<sup>4</sup> Maswani, koordinator guru pembimbing SMPN 1 Barabai, wawancara pribadi di ruang Bimbingan dan Konseling tanggal 23 Mei 2016 Pukul 11.45 WIB.

Barabai seperti berikut : “Data yang digunakan adalah data pribadi siswa, data nilai siswa.”<sup>5</sup>

2. Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumentasi program layanan Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Barabai dan Model Barabai tahun 2015/2016 perencanaan Bimbingan dan Konseling yang disusun pada saat MGBK dirangkum ke dalam program yang memuat hal-hal sebagai berikut :
  - a) Visi dan misi Bimbingan dan Konseling
  - b) Tujuan Bimbingan dan Konseling
  - c) Alokasi waktu pelaksanaan
  - d) Tahap tugas perkembangan
  - e) Program tahunan
  - f) Program semesteran (dijabarkan ke dalam program bulanan dan mingguan)
  - g) Satuan Layanan (SATLAN)
  - h) Satuan Pendukung (SATKUNG) tersendiri dan insidental
  - i) Daftar kelas bimbingan
  - j) Daftar siswa asuh.<sup>6</sup>

Penyusunan program bimbingan di atas hanya dilakukan oleh guru pembimbing dan tidak melibatkan pihak lain. Meskipun perencanaan dilakukan tidak melibatkan pihak lain (*stakeholders*), namun program yang disusun sudah sesuai dengan teori yang ada bahkan mendukung teori. Dalam menyusun rencana program Bimbingan dan Konseling seharusnya melibatkan

---

<sup>5</sup> Ahmad Sapwani, koordinator guru pembimbing MTsN Model Barabai, wawancara pribadi di ruang Bimbingan dan Konseling tanggal 23 Mei 2016 Pukul 08.30 WIB.

<sup>6</sup> Lihat Program Layanan Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Barabai dan MTsN Model Barabai (terlampir)

berbagai pihak yang terkait (*stakeholders*) seperti kepala sekolah, guru pembimbing, para guru, tenaga administrasi, orang tua siswa, komite sekolah, dan tokoh masyarakat. Keterlibatan pihak-pihak tersebut mengingat manfaat Bimbingan dan Konseling tidak saja akan dirasakan pihak sekolah dalam hal ini siswa, tetapi juga oleh para orang tua dan masyarakat. Hal ini tergambar dalam penuturan koordinator guru pembimbing SMPN 1 Barabai berikut : “Perencanaan hanya dilakukan seluruh guru pembimbing dan tidak melibatkan *stakeholders* lain karena Bimbingan dan Konseling berupa layanan bukan mata pelajaran.”<sup>7</sup> Senada dengan penuturan koordinator guru pembimbing SMPN 1 Barabai tersebut, apa yang dikemukakan oleh koordinator guru pembimbing MTsN Model Barabai tergambar dalam penuturan berikut : “Perencanaan hanya melibatkan kepala madrasah dalam hal konsultasi rencana kegiatan. Perencanaan program Bimbingan dan Konseling tidak melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas atau pihak lain.”

3. Penyediaan sarana fisik dan teknis berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berupa penyediaan ruangan Bimbingan dan Konseling karena pada dasarnya Bimbingan dan Konseling memerlukan ruangan yang layak dan nyaman untuk kegiatan konseling siswa seperti pada penuturan dengan koordinator guru pembimbing SMPN 1 Barabai berikut : “Fasilitas yang digunakan paling utama yaitu ruangan Bimbingan dan Konseling yang layak

---

<sup>7</sup> Maswani, koordinator guru pembimbing SMPN 1 Barabai, wawancara pribadi di ruang Bimbingan dan Konseling tanggal 23 Mei 2016 Pukul 11.45 WIB.

dan nyaman untuk kegiatan konseling.”<sup>8</sup> Hal senada juga diutarakan oleh koordinator guru pembimbing MTsN Model Barabai berikut : “Fasilitas yang digunakan dan paling utama adalah ruangan Bimbingan dan Konseling. Karena segala kegiatan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan atas asas kerahasiaan.”<sup>9</sup>

4. Penentuan sarana dan personel tidak melibatkan *stakeholders*. *Stakeholders* disini adalah orang-orang yang akan dilibatkan dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling. Penyusunan program dilaksanakan pada saat MGBK, maka penyusunan program hanya dilakukan oleh guru pembimbing. Hal ini diakui oleh kepala SMPN 1 Barabai dalam penuturan berikut : “Dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling saya tidak dilibatkan. Karena keilmuan guru pembimbing dalam penyusunan program lebih ahli dibandingkan kami yang bukan spesialis bidang Bimbingan dan Konseling.”<sup>10</sup> Penuturan lain diutarakan oleh kepala MTsN Model Barabai yang tergambar dalam penuturan berikut : “Dilibatkan dalam hal konsultasi.”<sup>11</sup>
5. Kegiatan-kegiatan penunjang yang dilakukan dalam perencanaan program yang akan disusun seperti pertemuan staf bimbingan dan hubungan dengan masyarakat atau instansi lain yang terkait dengan rencana program yang akan

---

<sup>8</sup> Maswani, koordinator guru pembimbing SMPN 1 Barabai, wawancara pribadi di ruang Bimbingan dan Konseling tanggal 23 Mei 2016 Pukul 11.45 WIB.

<sup>9</sup> Ahmad Sapwani, koordinator guru pembimbing MTsN Model Barabai, wawancara pribadi di ruang Bimbingan dan Konseling tanggal 23 Mei 2016 Pukul 08.30 WIB.

<sup>10</sup> Anna Hartati, kepala SMPN 1 Barabai, wawancara pribadi di ruang kepala sekolah tanggal 19 Mei 2016 Pukul 10.30 WIB.

<sup>11</sup> Imansyah, kepala MTsN Model Barabai, wawancara pribadi di ruang kepala madrasah tanggal 20 Mei 2016 Pukul 09.00 WIB.

disusun tidak dilaksanakan karena dalam perencanaan seluruhnya dilakukan hanya pada saat MGBK seperti dalam penuturan guru pembimbing SMPN 1 berikut : “Dalam perencanaan program layanan tidak melibatkan personel sekolah lainnya kecuali yang menyangkut kegiatan penyelesaian masalah siswa.”<sup>12</sup>

Senada dengan penuturan di atas apa yang dikemukakan oleh koordinator MTsN Model Barabai yang tergambar dalam penuturan berikut : “Perencanaan hanya melibatkan kepala madrasah dalam hal konsultasi rencana kegiatan. Perencanaan program Bimbingan dan Konseling tidak melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas atau pihak lain.”<sup>13</sup>

6. Penyediaan anggaran biaya di sekolah dan madrasah ini sama-sama dari dana BOS. Hal ini tergambar dalam penuturan kepala SMPN 1 Barabai berikut : “Biaya Bimbingan Konseling dari BOS (Biaya Operasioal Sekolah)”.<sup>14</sup> Juga penuturan kepala MTSN Model Barabai berikut : “Biaya operasional kita untuk pelaksanaan Bimbingan Konseling adalah diambil dari BOS (Biaya Operasioal Sekolah)”.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas tergambar bahwa perencanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Barabai dan MTsN Model Barabai telah dilaksanakan

---

<sup>12</sup> Sahidah, guru pembimbing SMPN 1 Barabai, wawancara pribadi di ruang Bimbingan dan Konseling tanggal 23 Mei 2016 Pukul 12.30 WIB.

<sup>13</sup> Ahmad Sapwani, koordinator guru pembimbing MTsN Model Barabai, wawancara pribadi di ruang Bimbingan dan Konseling tanggal 23 Mei 2016 Pukul 08.30 WIB.

<sup>14</sup> Anna Hartati, kepala SMPN 1 Barabai, wawancara pribadi di ruang kepala sekolah tanggal 19 Mei 2016 Pukul 10.30 WIB.

<sup>15</sup> Imansyah, kepala MTsN Model Barabai, wawancara pribadi di ruang kepala madrasah tanggal 20 Mei 2016 Pukul 09.00 WIB.

namun secara keseluruhan ada yang sesuai dengan teori ada juga yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah sehingga tidak sepenuhnya harus merujuk kepada teori yang ada.

## **B. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling**

Seperti yang dikemukakan pada bab II bahwa pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu aktivitas dalam organisasi yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, pola kerja, dan mekanisme kerja. Berdasarkan konsep tersebut maka pengorganisasian dalam Bimbingan dan Konseling berarti bagaimana cara kerja, prosedur kerja, pola kerja, dan mekanisme kerja yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam menjalankan roda organisasi Bimbingan dan Konseling di sekolah/madrasah. Guru pembimbing harus mampu memperinci aktivitas layanan Bimbingan dan Konseling mulai dari bagaimana cara kerja yang dilakukan, pembagian tugas siapa yang menangani, langkah-langkah yang harus diambil guru pembimbing, bagaimana menciptakan kerjasama dengan guru, kepala sekolah, staf administrasi dan wali kelas sehingga tujuan Bimbingan dan Konseling dapat tercapai.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa pengorganisasian Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Barabai dan MTsN Model Barabai menurut analisis penulis telah sesuai dengan teori manajemen yang ada, yakni telah adanya pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan dan

---

<sup>16</sup> Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 39.



Konseling, setiap pihak mendapatkan tugas dan peran mereka dalam Bimbingan dan Konseling. Hal ini tergambar dalam penuturan guru pembimbing SMPN 1 Barabai berikut : “Satu guru pembimbing mengasuh satu jenjang kelas.”<sup>17</sup> Selanjutnya sebagaimana yang diutarakan oleh guru mata pelajaran IPA pada MTsN Model Barabai menggambarkan bahwa pihak terkait memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam organisasi Bimbingan dan Konseling seperti penuturan berikut ini : “Kami sebagai guru mata pelajaran pasti terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yaitu apabila ada siswa yang bermasalah dalam menerima pelajaran. Kami terlebih dahulu menggali penyebab kenapa siswa berperilaku seperti itu kemudian apabila permasalahan tersebut disebabkan oleh permasalahan seperti misalnya karena keluarga *brokenhome* maka penanganan siswa kami limpahkan kepada guru pembimbing agar ada jalan keluar untuk permasalahan siswa yang bersangkutan.”<sup>18</sup> Kerjasama dengan pihak lain juga berusaha dilakukan yaitu tergambar pada penuturan koordinator SMPN 1 Barabai berikut : “Untuk menjaga hubungan dengan personel lain kami selalu melakukan komunikasi, kerjasama dan saling membantu”.<sup>19</sup>

Mekanisme kerja telah terlaksana dengan baik dan pola kerja juga jelas. Struktur organisasi pada SMPN 1 Barabai dan MTsN Model Barabai menganut pola profesional yaitu ditunjuk koordinator menetapkan tenaga-tenaga bimbingan

---

<sup>17</sup> Jasmilawati, guru pembimbing SMPN 1 Barabai, wawancara pribadi di ruang perpusakaan tanggal 24 Mei 2016 Pukul 10.00 WIB.

<sup>18</sup> Al Wahdah, guru mata pelajaran IPA, wawancara pribadi di depan ruang guru tanggal 23 Mei 2016 Pukul 11.15 WIB.

<sup>19</sup> Maswani, koordinator guru pembimbing SMPN 1 Barabai, wawancara pribadi di ruang Bimbingan dan Konseling tanggal 23 Mei 2016 Pukul 11.45 WIB.

yang lain dan tenaga penunjang. Koordinator bertanggung jawab atas pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah/madrasah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembagian tugas, struktur organisasi, mekanisme kerja, dan koordinasi Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Barabai dan MTsN Model Barabai dapat diketahui bahwa pengorganisasian telah diatur sangat jelas. Setiap guru pembimbing telah dibagi daftar siswa asuh sehingga pelaksanaannya tidak terjadi tumpang tindih dalam penanganan siswa.

Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Barabai dan MTsN Model Barabai sudah sesuai dengan teori pengorganisasian Bimbingan dan Konseling. Setiap personel mendapatkan tugas masing-masing dalam organisasi Bimbingan dan Konseling. Dengan adanya pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing petugas yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, memudahkan pelaksanaan sesuai dengan tugas masing-masing personel. Mekanisme kerja dan pola kerja yang dipahami oleh setiap personel pun memberikan kemudahan kepada guru pembimbing dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah, pada akhirnya akan tercipta kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan, dan tercipta mekanisme kerja yang sehat, sehingga rencana program Bimbingan dan Konseling dapat terlaksana dengan lancar, stabil dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

### **C. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

Kemudian tahap berikutnya setelah pengorganisasian adalah pelaksanaan. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Barabai dan MTsN Model

Barabai meliputi pelaksanaan layanan-layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling mengarah pada pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling yang telah direncanakan dalam program satuan layanan, dalam hal ini terkait dengan layanan-layanan Bimbingan dan Konseling dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling.

Pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Barabai dilakukan dengan dua cara yaitu pertama di dalam jam pembelajaran di kelas, dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×40 menit per kelas per minggu dan di luar jam pembelajaran dilaksanakan secara insidental dengan alokasi waktu menyesuaikan. Pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling tersebut mengikuti perencanaan program yang tertuang pada Satuan Layanan (SATLAN) dan Satuan Pendukung (SATKUNG) (Lihat pada lampiran). Program Bimbingan dan Konseling yang sudah disusun dapat berjalan sesuai dengan perencanaan Bimbingan dan Konseling meliputi program mingguan, program bulanan, program semester maupun program tahunan.

Pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling di MTsN Model Barabai dilaksanakan di luar jam pembelajaran karena tidak ada alokasi jam pembelajaran di kelas. Hal ini tentu menjadi kendala bagi guru pembimbing dalam melaksanakan program, sehingga guru pembimbing memerlukan kerja sama yang terus menerus dan berkelanjutan dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik di dalam pembelajaran. Karena tidak alokasi jam pembelajaran di kelas maka layanan keseluruhan dilaksanakan di luar jam pembelajaran yakni di ruangan Bimbingan dan

Konseling maupun di luar ruangan. Program layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan secara insidental dengan alokasi waktu menyesuaikan. Pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling tersebut mengikuti perencanaan program yang tertuang pada Satuan Layanan (SATLAN) dan Satuan Pendukung (SATKUNG) (lihat pada lampiran). Program Bimbingan dan Konseling yang sudah disusun dapat berjalan sesuai dengan perencanaan Bimbingan dan Konseling meliputi program mingguan, program bulanan, program semester dan program tahunan.

#### **D. Pengawasan Bimbingan dan Konseling**

Pengawasan Bimbingan dan Konseling adalah terkait dengan bagaimana evaluasi dan tindak lanjut kegiatan Bimbingan dan Konseling. Pengawasan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara *intern* maupun *ekstern*. Dalam pengawasan *intern* biasanya dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dan pengawasan *ekstern* dilakukan oleh pengawas pusat.

Pada SMPN 1 Barabai pengawasan dilakukan secara *intern* dan *ekstern*. Pengawasan secara *intern* yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang tergambar sebagaimana penuturan guru pembimbing SMPN 1 Barabai berikut :

“Penilaian dilaksanakan setiap semester oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau pengawas pusat. Dilaksanakan masuk kelas dengan menggunakan instrumen penilaian oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah kadang dilakukan oleh pengawas pusat untuk melihat bagaimana jalannya

proses belajar mengajar Bimbingan dan Konseling di kelas. Selain itu juga dengan dengan pelaporan kegiatan Bimbingan dan Konseling.”<sup>20</sup>

Pengawasan secara *intern* oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum tersebut biasanya dilakukan pada saat kunjungan secara langsung dengan masuk kelas pada saat guru pembimbing mengajar di kelas. Dengan demikian dapat diketahui secara langsung sejauh mana proses belajar mengajar dilaksanakan dengan mengikuti instrumen (lihat lampiran). Pengawasan secara *ekstern* juga dilakukan sebagaimana penuturan koordinator guru pembimbing berikut : “Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan menggunakan instrumen. Selain itu juga dalam bentuk Laporan Penilaian Jangka Panjang (LAIJAPAN). Kadang dilakukan juga oleh pengawas pusat setiap semester atau sekali per tahun.”<sup>21</sup>

Pengawasan secara tidak langsung yang dilakukan kepala sekolah biasanya meminta laporan dari setiap guru pembimbing secara tertulis. Laporan evaluasi Bimbingan dan Konseling tersebut berisikan tentang rencana layanan Bimbingan dan Konseling, pelaksanaan rencana Bimbingan dan Konseling, evaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut pelaksanaan program (Lihat pada lampiran).

Pada MTsN Model Barabai pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah secara tidak langsung. Pengawasan secara tidak langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu meminta laporan dari setiap guru pembimbing secara

---

<sup>20</sup> Jasmilawati, guru pembimbing SMPN 1 Barabai, wawancara pribadi di ruang perpustakaan tanggal 24 Mei 2016 Pukul 10.00 WIB.

<sup>21</sup> Maswani, koordinator guru pembimbing SMPN 1 Barabai, wawancara pribadi di ruang Bimbingan dan Konseling tanggal 23 Mei 2016 Pukul 11.45 WIB.

tertulis guna pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan dan rencana tindak lanjut sebagaimana penuturan kepala MTsN Model Barabai berikut :  
“Bentuk pengawasan di madrasah kami adalah secara laporan saja, yakni saya meminta laporan pertanggungjawaban kepada masing-masing guru pembimbing.”<sup>22</sup> Hal senada juga diutarakan oleh guru pembimbing MTsN Model Barabai berikut ini : “Pengawasan atau evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing sendiri dengan menganalisis program yang dilaksanakan baru kemudian laporan diserahkan kepada kepala madrasah.”<sup>23</sup> Laporan evaluasi Bimbingan dan Konseling tersebut berisikan tentang evaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, analisis hasil evaluasi Bimbingan dan Konseling, dan rencana tindak lanjut pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Lihat lampiran).

---

<sup>22</sup> Imansyah, kepala MTsN Model Barabai, wawancara pribadi di ruang kepala madrasah tanggal 20 Mei 2016 Pukul 09.00 WIB.

<sup>23</sup> Rahmia Fahriati, guru pembimbing MTsN Model Barabai, wawancara pribadi di ruang Bimbingan dan Konseling tanggal 23 Mei 2016 Pukul 09.30 WIB.